

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HEMOROID EKSTERNA
DAN HEMOROID INTERNA PADA PASIEN HEMOROID DI RUMAH SAKIT
PERTAMINA BINTANG AMIN TAHUN 2017-2019****Mizar Erianto¹, Nia Triswanti², Rina Kriswiastiny³, Sintia Ulandari^{4*}**¹Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung²⁻⁴Universitas Malahayati

Email korespondensi: Sintiaulandari8@gmail.com

Disubmit: 17 Maret 2021

Diterima: 18 Januari 2022

Diterbitkan: 13 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.4066>**ABSTRACT**

Hemorrhoids, or people who are better known as hemorrhoids, are a common disease and have been around since time immemorial. The incidence of hemorrhoids tends to increase where the peak age is 45-65 years. Hemorrhoids can affect both men and women. This study aims to determine the factors associated with external hemorrhoids and internal hemorrhoids in PertaminaBintang Amin Hospital, Bandar Lampung in 2017-2019. The type of research used is quantitative research with observational analytic methods using a cross sectional design. The sample in this study is all medical record data in 2017-2019 at Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung, as many as 65 samples with total sampling technique. Data obtained through medical records. The data analysis technique to test the hypothesis was the chi square statistical test. Results of analysis of factors associated with external hemorrhoids and internal hemorrhoids in hemorrhoid patients at Pertamina Bintang Amin Hospital 2017-2019. The age factor from the statistical results shows that there is a p-value = 0.101 which means it is greater than (p-value <0.05), with this it can be said that there is no relationship between age and the incidence of external and internal hemorrhoids. p-value = 0.469 which means greater than (p-value <0.05), with this it can be said that there is no relationship between sex factors in the incidence of external and internal hemorrhoids, the work factor of the statistical results shows that there is a p-value = 0.036, which means smaller than (p-value <0.05), it can be said that there is a relationship between work and the incidence of external and internal hemorrhoids. Genetic factors from statistical results have p-value = 0.265 which means greater than (p-value <0.05), it can be said that there is no relationship between genetics and the incidence of external and internal hemorrhoids. There is a relationship between occupational factors and the incidence of external and internal hemorrhoids in hemorrhoid patients at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung, 2017-2019.

Keywords: Age, Gender, Occupation, Genetics, Haemorrhoids**ABSTRAK**

Hemoroid, atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutanambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak jaman dahulu. Kejadian hemoroid cenderung meningkat dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Hemoroid bisa diderita baik pria maupun wanita. Penelitian ini ditujukan untuk

mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Hemoroid Eksterna Dan Hemoroid Interna Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode analitik observasional dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh data rekam medik pada tahun 2017-2019 di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung sebanyak 63 sampel dengan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui rekam medik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu uji statistic *chi square*. Hasil analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan hemoroid eksterna dan hemoroid interna pada pasien hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2017-2019. Faktor Usia dari hasil statistic menunjukkan terdapat $p\text{-value} = 0,101$ yang berarti lebih besar dari ($p\text{-value} < 0,05$) dengan ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Usia dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna, Faktor jenis kelamin dari hasil statistic terdapat $p\text{-value} = 0,469$ yang berarti lebih besar dari ($p\text{-value} < 0,05$) dengan ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara antarafaktor jenis kelamin pada kejadian hemoroid eksterna dan interna, faktor pekerjaan dari hasil statistic menunjukkan terdapat $p\text{-value} = 0,036$ yang berarti lebih kecil dari ($p\text{-value} < 0,05$) dengan ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hemoroid eskterna dan interna, Faktor genetik dari hasil statistic terdapat $p\text{-value} = 0,265$ yang berarti lebih besar dari ($p\text{-value} < 0,05$) dengan ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara genetik dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019. Tidak terdapat hubungan antara Usia, jenis kelamin, genetik dengan hemoroid eksterna dan interna dan ada hubungan yaitu antara faktor Pekerjaan dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di rumah sakit pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2017-2019.

Kata Kunci: Usia, Jenis kelamin, Pekerjaan, Genetik, Hemoroid

PENDAHULUAN

Hemoroid, atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan ambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak jaman dahulu. Kejadian hemoroid cenderung meningkat dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Hemoroid bisa diderita baik pria maupun wanita (Sunarto, 2016).

Menurut data dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia dan angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid (indra kumala, 2016).

National Center for Health Statistics (NCHS) melaporkan terdapat 10 juta orang di Amerika

Serikat mengalami hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan di Amerika Serikat adalah 4,4% dengan puncak kejadian pada usia antara 45-65 tahun. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun penyakit hemoroid ini jarang terjadi. Prevelensi meningkat pada ras kaukasian dan individu dengan status ekonomi tinggi, dan menunjukan bahwa sebanyak 43% orang dewasa tidak gemar beroalaraga dan kurang mengonsumsi makanan serat, konstipasi, kebiasaan duduk dan posisi buang air besar yang salah. Hal tersebut dapat meningkatkan faktor resiko terhadap kesehatan, faktor mengedan pada buang air besar yang sulit, pola buang air besar yang salah (lebih banyak memakai jamban duduk, terlalu lama duduk di jamban

sambal membaca, merokok dan lain lain), peningkatan tekanan intra abdomen karena tumor, (tumor usus, tumor abdomen dan lain lain), kehamilan (disebabkan tekanan janin pada abdomen dan perubahan hormonal), usia tua, konstipasi, kronik, diare kronik, atau diare akut yang berlebihan, hubungan seks peranal, kurang minum air, kurang makanmakanan berserat (sayur dan buah), kurang olahraga atau imobilisasi, cara buang air besar yang tidak benar dan lain lain. Sebuah penelitian mendapatkan bahwa beberapa faktor risiko berhubungan secara bermakna dengan krisis hemoroid antara lain riwayat gejala hemoroid sebelumnya, umur <50 tahun, riwayat fisura anal, aktivitas pekerjaan dan kejadian yang luar biasa, (diet pedas, konstipasi, aktivitas fisik, asupan alkohol (Maulana & Wicaksono, 2020).

Salah satu faktor risiko hemoroid yang sering terjadi pada lansia yaitu konstipasi. Prevalensi konstipasi lansia di Indonesia adalah sebesar 3,8 % untuk lansia usia 60-69 tahun dan 6,3 % pada lansia diatas usia 70 tahun (Kemenkes, RI, 2013).

Prevalensi hemoroid di Indonesia adalah 5,7% namun 1,5% saja yang terdiagnosis. berdasarkan data dari rumah sakit di 33 provinsi terdapat 355 rata-rata kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun internal (Kemenkes, 2008).

Berdasarkan data Riskesdas (riset kesehatan dasar) 2007 menyebutkan ada 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia mengalami hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (indra kumala, 2016).

Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemorrhoidalis. Dibawah atau diluar linea dentate pelebaran vena

yang berada dibawah kulit(subkutan) disebut hemoroid eksterna. Sedangkan diatas atau didalam linea dentate, pelebaran vena yang berada dibawah mukosa (submukosa) disebut hemoroid interna.

Hemoroid disebabkan oleh pola makan rendah serat dan sembelit menyebabkan tegang kronis dan tinja keras yang mengakibatkan degenerasi jaringan pendukung di saluran anus dan perpindahan bantal anus ke distal.

Hemoroid timbul karena dilatasi, pembengkakan atau inflamasi vena hemorrhoidalis yang disebabkan oleh faktor-faktor resiko atau pencetus (Setiati, et al., 2014). Patogenesis hemoroid yaitu adanya degenerasi yang dapat memperlemah jaringan penyokong, usaha pengeluaran feses yang keras dan mengedan secara berulang menyebabkan tekanan terhadap bantalan anal meningkat dan terjadi prolapsus. Akibatnya aliran balik vena yang ada pada bantalan mengalami gangguan. Konsumsi serat yang tidak adekuat, berlama-lama ketika buang air besar, serta kondisi seperti kehamilan yang meningkatkan tekanan intra abdominal akan memperparah kondisi bantalan dan bantalan menjadi semakin membesar. Perdarahan yang timbul dari pembesaran hemoroid disebabkan oleh trauma mukosa lokal atau inflamasi yang merusak pembuluh darah dibawahnya (Maulana & Wicaksono, 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yang menyangkut bagaimana

Faktor risiko yang dipelajari dengan menggunakan pendekatan

retrospektif. Menggunakan alat ukur berupa Rekam Medik dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Dengan maksud untuk melihat apakah terdapat faktor-faktor yang hubungan dengan hemoroid eksterna dan hemoroid interna pada pasien hemoroid. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari catatan rekam medik pasien hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pada tahun 2017-2019 di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dengan total 63 data rekam medik pada hemoroid eksterna dan interna yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2020 sampai Januari 2021.

HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian didapatkan sebanyak 63 sampel, yang semuanya memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil melalui teknik sampling *Total Sampling*, Dimana untuk memperoleh data dilakukan secara sekunder yaitu dengan membaca rekam medik pasien. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Data penelitian diolah menggunakan analisis univariat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi sampel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0.

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna yang umurnya <45thn yaitu sebanyak 14 (35,9%) dan umur >45thn yaitu sebanyak 4 (16,7%) dan yang mengalami hemoroid interna pada umur <45thn yaitu sebanyak 25 (64,1%) dan pada umur >45thn yaitu sebanyak 20 (83,3%)

Seiring dengan bertambahnya usia, terjadi banyak perubahan seperti jaringan ikat kanalis anal melemah sehingga hemoroid menonjol ke dalam lumen, dilatasi vena hemoroidalis sehingga membentuk bantalan anal. Keadaan ini semakin meningkat setelah melewati usia 30 tahun (Makmun, 2011).

Berdasarkan Penelitian dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna pada laki-laki sebanyak yaitu 9 (25,0%) dan pada perempuan sebanyak yaitu 9 (33,3%) dan hemoroid interna pada laki-laki sebanyak yaitu 27 (75,0%) dan perempuan yaitu sebanyak 18 (66,7%)

Berdasarkan jenis kelamin, pasien hemoroid dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, namun perbedaannya tidak signifikan. Laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama untuk terjadinya hemoroid karena banyak faktor risiko lain yang dapat mendukung. Hemoroid pada laki-laki dapat disebabkan karena memiliki aktivitas fisik yang berat, seperti pekerjaan yang berat (kuli bangunan), pekerjaan dengan duduk yang terlalu lama seperti supir dan berdiri terlalu lama seperti satpam, juga meningkatkan risiko terjadinya hemoroid (Khan et al., 2015). Selain itu, hiperplasia prostat juga dapat menyebabkan hemoroid, karena pada saat miksi penderita harus mengejan, sehingga terjadi efek

tourniquet yang menyebabkan terhambatnya aliran balik vena hemoroidalis yang menyebabkan terjadinya pelebaran

Berdasarkan penelitian dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna pada pekerjaan ringan sebanyak yaitu 6 (54,5%) sedangkan yang sering melakukan pekerjaan berat sebanyak yaitu 12 (33,3%) dan pada hemoroid interna pada pekerjaan ringan sebanyak yaitu 5 (45,5%) sedangkan yang

sering melakukan pekerjaan berat sebanyak yaitu 40 (66,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna ada pada Genetik yaitu sebanyak 0 (0,0%) dan Tidak ada pada Genetik yaitu sebanyak 18 (30,0%) dan pada hemoroid interna ada pada genetik yaitu sebanyak 3 (100,0) dan tidak ada pada genetik yaitu sebanyak 42 (70,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Usia dengan kejadian Hemoroid Eksterna Dan Interna

Usia	Hemoroid		Total (%)	P value
	He	Hi		
<45 thn	14 35,9%	25 64,1%	39 100,0%	0,101
>45 thn	4 16,7%	20 83,3%	25 100,0%	
Total	18	45	63	

Berdasarkan tabel 1. diatas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna yang umurnya <45thn yaitu sebanyak 14 (35,9%) dan umur >45thn yaitu sebanyak 4 (16,7%) dan yang mengalami hemoroid interna pada umur <45thn yaitu sebanyak 25 (64,1%) dan pada umur >45thn yaitu sebanyak 20 (83,3%). Dari hasil uji *Chi square*

yang telah dilakukan diperoleh *P Value* sebesar 0,101 dimana nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikan *P Value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019.

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Hemoroid Eksterna Dan Interna

Jk	Hemoroid		Total (%)	P value
	He	Hi		
Lk	9 25,0%	27 75,0%	36 100,0%	0,469
Pr	9 33,3%	18 66,7%	27 100,0%	
Total	18	45	63	

Berdasarkan tabel 2. diatas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna pada laki-laki sebanyak yaitu 9 (25,0%) dan pada perempuan sebanyak yaitu 9 (33,3%) dan hemoroid interna pada laki-laki sebanyak yaitu 27 (75,0%) dan perempuan yaitu sebanyak 18 (66,7%). Dari hasil uji *Chi square* yang telah dilakukan diperoleh *P*

Value sebesar 0,469 dimana nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikan *P Value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis kelamin dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertsmins Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019.

Tabel 3. Hubungan Faktor Pekerjaan dengan kejadian Hemoroid Eksterna Dan Interna

Pk	Hemoroid		Total (%)	<i>P value</i>
	He	Hi		
Ringan	6 54,5%	5 45,5%	11 100,0%	0,036
Berat	12 33,3%	40 66,7%	52 100,0%	
Total	18	45	63	

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna pada pekerjaan ringan sebanyak yaitu 6 (54,5%) sedangkan yang sering melakukan pekerjaan berat sebanyak yaitu 12 (33,3%) dan pada hemoroid interna pada pekerjaan ringan sebanyak yaitu 5 (45,5%) sedangkan yang sering melakukan aktivitas berat

sebanyak yaitu 40 (66,7%). Dari hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan diperoleh *P Value* sebesar 0,036 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan *P Value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Faktor Pekerjaan dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna.

Tabel 4. Hubungan Faktor Genetik dengan kejadian Hemoroid Eksterna Dan Interna

Genetik	Hemoroid		Total (%)	<i>P value</i>
	He	Hi		
ada	0 0,0%	3 100,0%	3 100,0%	0,265
Tidak ada	18 30,0%	42 70,0%	60 100,0%	
Total	18	45	63	

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami

hemoroid eksterna ada pada Genetik yaitu sebanyak 0 (0,0%) dan pada Tidak ada pada Genetik yaitu

sebanyak 18 (30,0%) dan pada hemoroid interna ada pada genetik yaitu sebanyak 3 (100,0) dan tidak ada pada genetik yaitu sebanyak 42 (70,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang dilakukan diperoleh *P Value* 0,262 nilai ini lebih besar dari

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor usia dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna di rumah sakit pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2017-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Faktor Usia dengan kejadian hemoroidt tabel 1. diatas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna yang umurnya <45thn yaitu sebanyak 14 (35,9%) dan umur >45thn yaitu sebanyak 4 (16,7%) dan yang mengalami hemoroid interna pada umur <45thn yaitu sebanyak 25 (64,1%) dan pada umur >45thn yaitu sebanyak 20 (83,3%). Dari hasil uji *Chi square* yang telah dilakukan diperoleh *P Value* sebesar 0,101 dimana nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikan *P Value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019. Hal ini diperoleh dari data rekam medik pada data rekam medik usia yang mengalami hemoroid cenderung tidak ada tingkatan baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia bisa terkena hemoroid baik hemoroid eksterna maupun hemoroid interna.

Hubungan Faktor jenis kelamin dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna di rumah

nilai taraf signifikan yaitu *P Value* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Genetik dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019.

sakit pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2017-2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antaran faktor Jenis kelamin dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna tabel 2. diatas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna pada laki-laki sebanyak yaitu 9 (25,0%) dan pada perempuan sebanyak yaitu 9 (33,3%) dan hemoroid interna pada laki-laki sebanyak yaitu 27 (75,0%) dan perempuan yaitu sebanyak 18 (66,7%). Dari hasil uji *Chi square* yang telah dilakukan diperoleh *P Value* sebesar 0,469 dimana nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikan *P Value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis kelamin dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertsmins Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019. Pasien Hemoroid dengan jenis kelamin laki-laki dapat disebabkan karena aktivitas fisik yang terlalu berat atau akibat hormon testosteron. Hormon testosteron merupakan hormon steroid yang dikeluarkan oleh sel leydig pada testis laki-laki yang dapat memicu sintesis filamen aktin dan miostin. Dan terdapat juga hormon estrogen yang relatif tetap di dalam prostat berperan dalam terjadinya proliferasi sel-sel kelenjar prostat terhadap rangsangan hormon androgen, meningkatkan jumlah reseptor dan

menurunkan apoptosis sehingga yang terjadi adalah pembesaran prostat dan pada perempuan kejadian hemoroid dapat disebabkan karena pengaruh hormon, yaitu hormon progesteron dapat menghambat kontraksi otot polos, termasuk otot pada saluran cerna, sehingga motilitas usus berkurang dan penyerapan air meningkat serta akan menyebabkan konstipasi. Saat kehamilan dan ovulasi terjadi peningkatan tekanan intraabdomen dan pembesaran uterus yang diduga menyebabkan pembesaran pembuluh darah dan terjadi stasis vena (Chistie & Rose, 2011) Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto (2013) pada pasien hemoroid interna dan eksterna di RSUD dr. Soedarso Potianak dimana hasil penelitian pada Jenis kelamin Perempuan dan laki-laki didapatkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 82 responden dan perempuan yang menderita hemoroid eksterna dan interna sebanyak 78 responden dan didapatkan nilai $P=0,941$ yang berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi terhadap kejadian hemoroid eksterna dan interna.

Hubungan Faktor pekerjaan dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna di rumah sakit pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2017-2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor Pekerjaan dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna tabel 3. di atas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang mengalami hemoroid eksterna pada pekerjaan 0 (ringan) sebanyak yaitu 6 (54,5%) sedangkan yang sering melakukan pekerjaan 1 (berat) sebanyak yaitu 12 (33,3%) dan pada hemoroid interna pada pekerjaan 0 (ringan) sebanyak yaitu 5 (45,5%)

sedangkan yang sering melakukan aktivitas 1 (berat) sebanyak yaitu 40 (66,7%). Dari hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan diperoleh *P Value* sebesar 0,036 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan *P Value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan, yang Berdasarkan teori berada pada resiko tinggi untuk terjadinya hemoroid adalah pekerjaan terlalu lama duduk (supir, pegawai, petani dan lain-lain), terlalu lama berdiri dan pekerjaan lainnya seperti kuli bangunan dan lain-lainnya). Hal ini berkaitan dengan peningkatan tekanan intraabdomen, penekanan yang berlebihan pada vena di daerah anus, selain itu juga penekanan yang berlebihan pada sfingter ani yang berpengaruh terhadap kejadian hemoroid. Dan penelitian ini serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Adwilia (2017) di RS DR. Reksodiwiryo Padang didapatkan nilai *P Value*= 0,020 yang artinya lebih kecil dari nilai 0,05 dan didapatkan hubungan pekerjaan dengan kejadian hemoroid dan juga pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015) yang dilakukan di RSUP. Dr. M Djamil Padang sebanyak 42 responden dan mendapatkan *P Value*=0,01 yang menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna.

Hubungan Faktor Genetik dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna di rumah sakit pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2017-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Riwayat keluarga dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna tabel 4. di atas dari 63 responden diketahui bahwa sebagian besar yang

mengalami hemoroid eksterna (ada) pada Genetik yaitu sebanyak 0 (0,0%) dan (Tidak ada) pada Genetik yaitu sebanyak 18 (30,0%) dan pada hemoroid interna (ada) pada genetik yaitu sebanyak 3 (100,0) dan Tidak ada pada genetik yaitu sebanyak 42 (70,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang dilakukan diperoleh *P Value* 0,262 nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu *P Value* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Genetik dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019. Hal ini dapat disebabkan oleh karena jumlah subjek yang diteliti kurang banyak dan adanya faktor lain yang memiliki peranan dominan terhadap kejadian hemoroid.

Berdasarkan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015) yang dilakukan di RSUP. Dr. M Djamil Padang sebanyak 42 responden didapatkan tidak ada peranan yang bermakna antara riwayat keluarga/genetik dengan kejadian hemoroid eksterna dan interna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali ZH, El-Sayed NO, Taha NM (2011). Effect of conservative measures in improving hemorrhoid stages and relieving symptoms among patients with hemorrhoid. *Journal of American Science*, 7(9) : 53-65.
- Buntzen S, Christensen P, Khalid A, Ljungmann K, Lindholt J, Lundby L, Rossell L, et al. (2013). Diagnosis and treatment of haemorrhoids. *Danish Medical Journal*, 60(12): 1-9.
- Dorland, N. (2011). Kamus Saku Kedokteran Dorland. Edisi ke 28. Mahode AA, editor. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2015). Riset Kesehatan Dasar . Jakarta: Departemen Kesehatan
- Fridolin, W., Ismael Saleh, M., & Hernawan, A. D. (2016). FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HEMOROID PADA PASIEN DI RSUD DR SOEDARSO PONTIANAK. *Fakultas Ilmu*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dibagian rekam medik Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Usia dengan kejadian Hemoroid eksterna dan hemoroid interna.
2. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Jenis kelamin dengan kejadian Hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung
4. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara genetik dengan kejadian hemoroid eksterna dan hemoroid interna di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Oleh karena itu hanya satu dari empat faktor yang diteliti adanya hubungan yaitu Pekerjaan yang dalam kategori berat.

- Kesehatan: Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Ganz RA. (2013). The evaluation and treatment of hemorrhoids: A guide for the gastroenterologist. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, 11(6): 593- 603.
- Khan RM, Itrat M, Ansari AH, Zulkifle M, Ehtishan (2015). A study on associated risk factors of haemorrhoids. *Journal of Biological and Scientific Opinion*, 3(1): 36-8.
- Lee JH, Kim HE, Kang JH, Shin JY, Song YM (2014). Factors associated with hemorrhoids in Korean adults: Korean national health and nutrition examination survey. *Korean J Fam Med*, 35(5): 227-36.
- Lindseth G (2006). Gangguan Usus Besar. Dalam: Price S, Wilson L (eds). *Konsep klinis proses-proses penyakit*. Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, pp: 456-68.
- Lohsiriwat, V. (2012). Hemorrhoids : From basic pathophysiology to clinical management. *World Journal of Gastroenterology*, 18(17): 2009-17.
- Makmun, D. (2011). Hemoroid. Dalam: Rani AA, Simadibrata M, Syam AF (eds). *Buku Ajar Gastroenterologi*. Edisi Ke 1. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam, pp: 503-11.
- Maulana, R. Y., & Wicaksono, D. S. (2020). Efek Antiinflamasi Ekstrak Tanaman Pagoda terhadap Hemoroid. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 131-138.
- Nugroho, S. H. P. (2014). Hubungan aktivitas fisik dan konstipasi dengan derajat hemoroid di URJ Bedah RSUD dr. Soegiri Lamongan. *Surya*, 2(18): 41-50.
- Prasetyo E (2015). Pengaruh pemasangan tampon kassa di kanalis analis terhadap rasa nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi whitehead. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- Riwanto I (2010). Usus halus, apendiks, kolon, dan anorektum. Dalam: Sjamsuhidajat R, Jong WD (eds). *Buku ajar ilmu bedah*. Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, pp: 788-92.
- Simadibrata M (ed) (2009). Hemoroid. Dalam: Sudoyo Aru W, Setiyohadi B, Alwi I, Setiati S, Simadibrata M (eds). *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid I*. Edisi ke 5. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FKUI, pp: 587- 90.
- Sudarsono, D. F. (2015). Diagnosis dan penanganan hemoroid. *Jurnal Majority*, 4(6), 31-34.
- Slavin, J. L. (2008). Position of the American Dietetic Association: Health implications of dietary fiber. *Journal of the American Dietetic Association*, 108(10): 1716-31.
- Septadina, I. S., Veronica, F. (2015). Gambaran histopatologi epitel transisional kolorektal pada pasien hemoroid. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1): 85-91.
- Setiati, S. (2014). *Ilmu penyakit dalam jilid 2*.
- Prasetyo E (2015). Pengaruh pemasangan tampon kassa di kanalis analis terhadap rasa nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi whitehead. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- WHO. (2014). *Global Hemorrhoid*. Dilihat Pada Tahun 2014